

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan menciptakan makhluk untuk hidup di dunia terutama manusia yang mempunyai keyakinan masing-masing dalam beragama dan hidup bersosialisasi, semua orang tidak dapat menganut agama yang dia anut dengan selalu baik, karena disebabkan adanya berbagai masalah dan konflik dengan dirinya sendiri dalam interaksinya terhadap lingkungan sosial, serta interaksi dengan Tuhannya. Permasalahan yang dianggap menarik tersebut, oleh sastrawan dijadikan sebuah referensi sehingga menjadi karya sastra yang akhirnya banyak para pembaca yang menyukai hasil karya yang dibuatnya.

Sebuah sastra yang dijadikan karya merupakan luapan atau isi dalam pikiran, perasaan, dan pengalaman yang pernah dialami atau imajinasi pengarangnya. Sastra merupakan suatu kajian kreatif, sebuah karya seni, sedangkan menurut Fananie (2000: 132) karya tentang seni merupakan hasil pemikiran dari sebuah kehidupan itu. Kemudian oleh pengarang karya sastra itu dijadikan media untuk menuangkan imajinasi yang ada dalam pikiran dan perasaannya melalui karya khayalan (fiksi) atau sering disebut dengan cerita khayalan yang bersifat dan dihasilkan dari imajinasi sang penulis atau pencipta.

Berdasarkan teori hierarkie kebutuhan milik Abraham Maslow, merupakan suatu upaya atau cara seseorang untuk memahami perilaku manusia lain yang nantinya dapat mewujudkan tujuannya, mencapai suatu prestasi dan kesuksesan yang dituangkan dalam tokoh cerita yang ada dalam karya fiksi. Imajiner). Fiksi sendiri dalam penjelasannya adalah tentang imajinasi atau cerita imajiner, yang dibuat tanpa adanya kenyataan, Fiksi

disebut juga sebagai tulisan naratif yang isinya tidak mengarah pada kejadian nyata di dunia. karya naratif seperti itu, dalam karyanya yang menceritakan sesuatu yang bersifat imajinatif, imajiner dan fiktif, sesuatu yang tidak ada dan tidak benar secara nyata.

Karya naratif (fiksi) pertama lebih merupakan karya naratif, dalam hal ini merupakan karya sastra cerpen dan novel, bahkan karya sastra yang bersifat khayalan sering dianggap sama dengan karya sastra novel. Novel sebagai karya khayalan atau tidak nyata mengungkapkan cerita tentang kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus dan lengkap. Menurut Nurgiantoro (2010:22) menyatakan bahwa novel adalah cerita karangan yang bersifat fiksi yang menceritakan keseluruhan cerita.

Pendekatan yang menggunakan teori hierarki humanistik adalah suatu teori tentang kebutuhan dimana Abraham Maslow menekankan kebutuhan bertingkat dari karakter yang diceritakan dalam novel. Penelitian ini merupakan karya sastra novel yang berjudul Laut Bercerita terdapat beberapa unsur tentang kebutuhan, humanistik dan aktualisasi diri, tentang kebutuhan akan keamanan diri, kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan kasih sayang atau rasa dicintai, sebagai totalitas dan kebutuhan tentang harga diri, aktualisasi diri, dimana kelima unsur tersebut terdapat beberapa dalam novel.

Dalam novel karya Leila Schudori yang berjudul Laut menceritakan, telah terjadi kebutuhan tokoh utama dalam novel tersebut antara lain yaitu kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial, karena dalam cerita beberapa tokoh di dalamnya tidak mendapatkan kebutuhan tersebut walaupun ada beberapa kebutuhan yang belum ia terima, dalam cerita tersebut menceritakan tentang kehidupan keluarga yang sedang mengalami kehilangan, beberapa orang yang fasih dalam siksaan dan suka mengingkari janji, beberapa keluarga yang ingin tahu kejelasan bagaimana Makam anaknya terkubur, dan tentang

kisah cinta yang tak pernah berakhir hilang selamanya bahkan tentang beberapa teman yang merasakan kekosongan di dada.

Ketertarikan cerita pada novel inilah membuat peneliti untuk meneliti karya milik Leila S Chudori yang berupa novel dan berjudul Laut bercerita dengan teori Humanisme Abraham Maslow, alasan mendasar pada penelitian yang pertama adalah karena adanya beberapa persoalan yang berbeda - beda yang berhubungan dengan kebutuhan tokoh dalam novel tersebut dan sangat cocok dikaji dengan teori humanistik Abraham Maslow, karena menurut Abraham Maslow sebagian hasrat atau keinginan, dorongan pada seseorang saling berhubungan dan saling membutuhkan, seperti terdapat pada Novel ini telah di temukan tingkat kebutuhan yakni, kebutuhan secara fisik tokoh, kebutuhan tentang rasa aman yang di butuhkan oleh tokoh, kebutuhan ingin dimiliki dan memiliki tokoh (rasa dicintai), kebutuhan akan dihargai tokoh. Kedua, Peneliti juga mengulas pada novel tentang nilai pendidikan karakter dan pesan moral yang tersirat didalamnya.

B. Pertanyaan Penelitian

Bergantung pada latar belakang masalah sebelumnya, sehingga rumusan masalah dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebutuhan yang berhubungan dengan fisiologis tokoh, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan dicintai, kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan akan rasa dihargai yang dialami tokoh Laut Bercerita Leila S Chudori?
2. Apa nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel Laut Bercerita Leila S Chudori?

C. Tujuan Penelitian

1. Deskripsi tingkat tentang kebutuhan yang berhubungan dengan fisiologis tokoh, kebutuhan rasa keamanan diri, kebutuhan akan dicinta, kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan tokoh dalam karya novel Laut bercerita Karya dari Leila S Chudori
2. Menjelaskan nilai pendidikan karakter dalam novel Laut bercerita karya Leila S Chudori

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoretis

Dalam kajian ilmiah, diharapkan para peneliti ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan khususnya untuk karya-karya kebahasaan dan sastra sehingga dapat digunakan oleh pembaca atau mahasiswa sebagai tujuan dasar untuk penelitian yang lebih besar, khususnya dalam studi humanistik. Untuk penelitian ini pembaca banyak mengetahui dan mengetahui hal-hal yang dipecahkan, karena dapat menambah pengetahuan tentang teori humanisme .

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat lebih lanjut

Memperkirakan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi calon mahasiswa agar dapat memperoleh perbandingan dengan survei-survei sebelumnya yang memiliki teori yang sama, atau bahkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teori humanisme Abraham Maslow. Meskipun topiknya berbeda.

b. Mahasiswa

Merupakan sarana bagi mahasiswa untuk memahami kebutuhan para tokoh dalam novel yang berjudul "Laut bercerita" yang menggunakan teori kebutuhan humanistik, selain untuk menambah referensi dan kontribusi dalam survey ke literatur lain. Penelitian dipelajari dengan menggunakan teori humanistik, serta menciptakan rasa ingin tahu dan suka membaca.

c. Penulis

Sebagai bentuk apresiasi novelis atas karyanya, dengan penelitian ini, penulis diharapkan dapat mempertahankan semangatnya dan percaya bahwa karya sastra lebih baik dari orang-orang dari semua lapisan masyarakat.

d. Fakultas

sebagai bentuk pengabdian untuk semester akhir, ujian mahasiswa dan penilaian diri, serta dokumentasi dari apa yang diteliti atau tugas akhir.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa bahasa, ungkapan, atau istilah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, untuk menghindari kurangnya pemahaman dalam penyelidikan. Oleh karena itu, perlu dijelaskan ketentuan sebagai berikut:

a. Novel ini merupakan karya sastra tulis yang diceritakan di bagian bawah dimana didalamnya berisi tentang seseorang yang memiliki kisah-kisah dalam perjalanan hidupnya dengan orang-orang disekitarnya yang mempunyai watak dan sifat masing-masing pelaku atau yang paling jelas.

b. Kebutuhan adalah sesuatu yang selalu dibutuhkan oleh semua manusia atau karakter untuk bertahan hidup dan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kenyamanan dalam hidup dengan orang-orang di sekitarnya sehingga tidak ada kekurangan dalam hidup.

c. Pendidikan karakter adalah sesuatu sikap yang menyebabkan seseorang mempengaruhi karakter orang lain yang oleh karenanya dapat dijadikan contoh atau model untuk diikuti di kemudian hari.